

Nama : Nafazri Eprilia

Npm : 1953053003

No. Absen : 25

Semester : 5A

Ujian Tengah Semester Pembelajaran PKn SD

1. Paradigma baru PKN justru berfungsi sebagai pendidikan demokrasi, padahal diperuntukan untuk anak sekolah dasar, sebagai pendidikan demokratis sebab PKN paradigma baru ini sering dikenal sebagai PKN yang bermutu. Bermutu karena memiliki pengetahuan kewarganegaraan (Civic knowledge), yang berbasis pada keilmuan yang jelas dan relevan bagi masyarakat yang demokratis, memiliki keterampilan kewarganegaraan (civic skills), karakter kewarganegaraan (civic dispositions), yang mampu untuk mengembangkan pembangunan karakter bangsa, pemberdayaan warga negara dan masyarakat kewargaan. PKN yang bermutu ini merupakan jati diri PKN. Pendidikan anak sekolah dasar merupakan suatu dasar bagi mereka untuk menanamkan nilai demokrasi, cinta tanah air, menghormati semua perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai yang terkandung dalam Pancasila.

2. Karena Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral serta norma yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

3. Teori belajar sendiri didefinisikan sebagai metode yang menggambarkan bagaimana seseorang melakukan proses belajar, kegiatan atau proses yang dilakukan secara sengaja dan menimbulkan perubahan atas keadaan sebelumnya. Umumnya setelah belajar seseorang cenderung melakukan perubahan diri ke arah yang lebih baik.

Di antaranya terdapat 5 jenis teori belajar menurut para ahli yang paling terkenal. Simak poin-poinnya berikut ini.

- **Teori Kognitif**

Secara sederhana teori ini menggambarkan bahwa belajar adalah aktivitas internal yang terdiri dari beberapa proses, seperti pemahaman, mengingat, mengolah informasi, *problem solving*, analisis, prediksi, dan perasaan.

Ada juga yang menggambarkan bahwa teori belajar kognitif itu ibarat komputer. Proses awalnya dimulai dengan *input* data, kemudian mengolahnya hingga mendapatkan hasil akhir. Beberapa tokoh yang berperan mengembangkan teori ini adalah Jean Piaget, Bruner, dan Ausubel.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, contoh penerapan teori kognitif adalah guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik serta memberi ruang bagi mereka untuk saling bicara serta diskusi dengan teman-temannya.

- **Teori Behavioristik**

Teori yang dianut sejumlah ilmuwan, seperti Gage dan Berliner ini menyatakan bahwa sebuah pengalaman mampu mengubah tingkah laku (kebiasaan atau proses berpikir) seseorang sebagai hasil proses belajar dari pengalaman itu sendiri.

Untuk mengaplikasikan teori ini, seorang guru perlu melakukan beberapa proses, seperti memberikan dorongan supaya muridnya dapat merasakan rasa ingin tahu, melakukan

stimulus guna memperoleh respons siswa, dan melakukan penguatan (*reinforcement*)—pengulangan stimulus dalam bentuk berbeda.

Teori behavioristik dinilai terlalu fokus pada pendidik. Jadi, tantangannya adalah guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan suatu materi agar siswa tidak bosan.

- Teori Humanis

Teori belajar selanjutnya adalah humanistik yang berkembang dari teori behavioristik. Tokoh dari teori humanis adalah Carl Rogers dan Abraham Maslow. Dilihat dari definisinya, teori humanis adalah metode pembelajaran yang fokus pada peserta didik guna mengembangkan potensinya.

Ada beberapa faktor yang mendukung teori humanis, yaitu peran kognitif—pemahaman seseorang tentang ilmu pengetahuan, dan peran afektif—faktor mental yang membentuk individu.

Dengan mengaplikasikan teori humanis, siswa akan merasa senang selama proses belajar dan bisa menguasai materi dengan gampang.

- Teori Konstruktif

Teori konstruktif sejatinya sudah ada dari dulu, namun masih digunakan sampai sekarang karena bersifat efektif dan mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan zaman. Lewat teori konstruktif, peserta didik diajak untuk mendalami pengetahuan secara bebas atau juga bisa memaknainya sesuai pengalaman.

Dalam praktiknya, siswa akan diberi ruang untuk membuat ide atau gagasan menggunakan bahasanya sendiri. Dampaknya, lewat penjelasan yang familier, orang lain diharapkan mampu menerima ide yang disampaikan dan merangsang imajinasinya.

- Teori Gestalt

Teori Gestalt merupakan percabangan dari teori kognitif. Teori ini muncul dari buah pikiran seorang psikolog Jerman, yaitu Max Wertheimer. Dalam teori gestalt, proses belajar seseorang dimulai dari mendapatkan informasi, kemudian melihat strukturnya secara menyeluruh.

Setelah itu, proses dilanjutkan dengan menyusun kembali informasi yang didapat dalam struktur yang lebih sederhana hingga individu tersebut mampu memahami informasi yang coba

4. a. Strategi Pembelajaran

Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Dalam pengertian sempit bahwa istilah strategi itu sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan.

Dalam pengertian luas sebagaimana dikemukakan Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- 1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.**
- 2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.**
- 3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.**

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

b. Model Pembelajaran

model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990) mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu:

(1) model interaksi sosial

(2) model pengolahan informasi

(3) model personal-humanistik

(4) model modifikasi tingkah laku.

c. Metode Pembelajaran

Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran.

d. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar

Hubungan antara strategi, model, dan metode dan media pembelajaran digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan, yang kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode dan teknik yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran terdiri atas 5 komponen utama yang saling berinteraksi dengan karakter fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu: (1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan dapat dilakukan teknik dengan menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, dan melakukan apersepsi yang berupa kegiatan (2) Penyampaian informasi, (3) Partisipasi peserta didik, (4) Tes, dan (5) Kegiatan lanjutan. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

a) Orientasi strategi pada tugas pembelajaran

b) Relevan dengan isi atau materi pembelajaran

c) Metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai

d) Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara simultan

5. Menurut saya metode pembelajaran yang paling tepat untuk kelas rendah dan kelas tinggi yaitu metode ceramah yang dipadu dengan metode tanya jawab dan metode permainan.

Karena ketiga metode ini untuk metode ceramah bermanfaat dalam penyajian bahan ajar banyak mengandung informasi baru dan memerlukan penjelasan dari pendidik. Dalam penyajian bahan ajar metode tanya jawab melalui berbagai pertanyaan dari pendidik, terutama dalam proses pembelajaran, pendidik menggunakan teknik klarifikasi nilai. Sedangkan metode permainan sangat menarik untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan suasana senang dalam belajar.

Kelebihan metode ceramah yaitu ekonomis waktu dan biaya karena waktu dan materi pelajaran dapat diatur guru secara langsung, serta mudah dilakukan. Kelebihan metode tanya jawab yaitu pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa dan merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan daya ingatan. Kelebihan metode permainan yaitu siswa dilatih untuk menyusun pikirannya dengan teratur.

pembelajaran PKn dapat menggunakan berbagai jenis media yaitu media visual, media audio video atau media berbasis computer. Dengan menggunakan media pembelajaran maka dapat menyampaikan segala sesuatu pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Kelebihan media audio visual yaitu penggunaan media tidak membosankan dan hasilnya lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami; 2 Kelemahan media audio visual yaitu pelaksanaan menggunakan media audio visual memerlukan waktu yang cukup lama, memerlukan tempat yang luas, biaya relatif mahal, dan penggunaannya cenderung tetap di tempat.

Model pembelajaran PKn SD menggunakan Model kontekstual, pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa dengan keadaan nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut:

- 1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.**
- 2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik**
- 3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya**
- 4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)**
- 5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran**
- 6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan**
- 7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara**

Kelebihan dari model pembelajaran kontekstual

- 1. Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM.**
- 2. Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif**
- 3. Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.**
- 4. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.**
- 5. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.**
- 6. Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.**
- 7. Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok**

